

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis merupakan rangkaian kegiatan usaha atau bisnis yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pascapanen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian, dan berbagai usaha mengantarkan produk (berbasis) pertanian sampai ke konsumen, serta sejumlah kegiatan penunjang yang melayani sistem rangkaian usaha itu seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi dan lembaga pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan peraturan yang terkait (Krisnamurthi, 2020). Berbagai kegiatan dalam sistem agribisnis tersebut dibagi menjadi beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan, pengelompokan jenis kegiatan tersebut dikenal dengan nama subsistem agribisnis.

Dalam penerapannya, agribisnis memiliki 5 subsistem yaitu; (1) Subsistem agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*), yang mencakup kegiatan menghasilkan dan menjual sarana prasarana produksi pertanian primer seperti pupuk, bibit, obat-obatan serta saprodi lainnya. (2) Subsistem usahatani (*on farm agribusiness*), yang disebut juga dengan sektor pertanian primer. Subsistem ini merupakan pusat dari kegiatan produksi pertanian yang berfokus pada budidaya tanaman atau pemeliharaan hewan yang menghasilkan produk-produk primer. (3) Subsistem agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu kegiatan yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk siap konsumsi ataupun siap untuk dimasak. (4) Subsistem pemasaran (*marketing agribusiness*), melibatkan semua aktivitas yang menggerakkan produk dari produsen ke konsumen secara efisien dan efektif. (5) Subsistem jasa layanan pendukung, seperti lembaga keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah, dan asuransi agribisnis (Downey, W.D. & Erickson, S. P., 1987).

Salah satu subsistem agribisnis yang harus dikembangkan yaitu subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan). Subsistem kelembagaan adalah semua jenis lembaga yang berkaitan dalam kegiatan agribisnis yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir, dan subsistem pemasaran. Artinya kelembagaan agribisnis memiliki peran yang penting dalam pengembangan agribisnis. Dalam kegiatan agribisnis, kelembagaan petani diakui sebagai salah satu bagian penting dalam proses pembangunan pertanian dan keberadaan lembaga pertanian perlu dikelola dengan baik agar fungsinya berjalan dengan optimal (Rukhsan, 2021).

Salah satu lembaga yang dapat berfungsi sebagai subsistem jasa layanan pendukung agribisnis adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Mardikanto (2009), Gapoktan adalah organisasi petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan lokasi, dan kesamaan tujuan, yang bertujuan untuk memperkuat posisi tawar petani dan meningkatkan skala ekonomi dari kegiatan pertanian mereka. Gapoktan memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemberdayaan petani, terutama dalam hal akses terhadap teknologi, modal, dan pasar. Sehingga dengan berjalannya gapoktan dapat membantu meningkatkan produktivitas petani, membantu pengelolaan hasil pertanian, hingga membantu dalam proses pemasaran bahkan kemitraan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tahun 2016, Gapoktan memiliki 5 fungsi utama yaitu; a) Unit usaha penyedia sarana dan prasarana produksi, Gapoktan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan permodalan usahatani yang bersumber dari kredit usahatani ataupun swadana petani; b) Unit usahatani/produksi, Gapoktan memproduksi komoditas melalui unit usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil; c) Unit usaha pengolahan, Gapoktan dapat memberikan pelayanan berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas yang mencakup proses pengolahan, sortasi, dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk; d) Unit usaha pemasaran, Gapoktan dapat memfasilitasi pemasaran

hasil pertanian anggotanya baik dalam bentuk pengembangan jejaring dan kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung; e) Unit usaha keuangan mikro (simpan-pinjam), Gapoktan dapat memfasilitasi permodalan usahatani pada anggotanya melalui kredit/permodalan usahatani maupun dari swadana petani/sisa hasil usaha. Berdasarkan fungsi - fungsi tersebut, Gapoktan dapat berperan langsung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat petani dengan cara menjalankan fungsi yang ada tersebut sehingga dapat membangun kegiatan bisnis yang baik..

Penelitian mengenai lingkungan bisnis Gapoktan penting dilakukan untuk memahami, mengembangkan, meningkatkan kinerja serta keberlanjutan dari Gapoktan. Penelitian ini dapat mengukur kemampuan Gapoktan dalam menjalankan kegiatan bisnis pertanian dengan menganalisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal dari lembaga tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pada lembaga Gapoktan. Apabila diperlukan, penelitian ini juga dapat membantu dalam proses penyusunan strategi yang tepat guna mencapai perkembangan yang signifikan atau bahkan menentukan keputusan untuk keberlanjutan lembaga tersebut.

Oleh karena itu, penelitian analisis lingkungan bisnis Gapoktan Sepakat dalam pemasaran sayur bersertifikat Prima di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang memengaruhi aktivitas bisnis pemasaran sayur bersertifikat Prima secara langsung maupun tidak langsung yang berasal dari dalam maupun luar lembaga Gapoktan Sepakat.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Canduang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat dengan luas wilayah 52,29 km². Jumlah penduduk di kecamatan ini berdasarkan hasil sensus tahun 2018 adalah sebanyak 22.512 jiwa yang terdiri dari 10.874 jiwa laki-laki dan 11.638 jiwa perempuan yang mendiami 3 nagari. Adapun nagari tersebut adalah Nagari Bukik Batabuah, Nagari Lasi, dan Nagari Canduang Koto Laweh.

Letak geografis Kecamatan Canduang yang berada di kaki Gunung Marapi dengan ketinggian 780 hingga 2891 mdpl memengaruhi masyarakat di daerah tersebut untuk bekerja sebagai petani dengan berbagai macam komoditi seperti tanaman pangan hingga tanaman hortikultura. Jenis tanaman yang ditanam seperti padi, cabai rawit, cabai besar, buncis, tomat, timun, lobak, wortel, terung, brokoli, salada, dan lain-lain. Untuk sistem pertanian yang dilakukan oleh petani disana juga berbagai macam. Ada yang melakukan pengolahan dengan sistem konvensional, ada juga yang melakukan pengolahan sesuai standar sertifikat Prima. Salah satu nagari di Kecamatan Canduang yang sudah memiliki petani dengan sertifikat Prima 3 adalah Nagari Canduang Koto Laweh.

Sayuran bersertifikat Prima memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sayuran konvensional, yaitu sayuran bersertifikat Prima memiliki jaminan mutu dan keamanan pangan yang diberikan kepada masyarakat/konsumen sehingga sayur bersertifikat Prima lebih aman untuk dikonsumsi. Selain itu, harga jual sayur bersertifikat Prima juga lebih tinggi dibandingkan dengan sayur konvensional sehingga kelebihan ini dapat memberikan dampak baik berupa meningkatkan pendapatan petani yang melakukan usahatani dengan standar sertifikat prima di Nagari Canduang Koto Laweh.

Gapoktan Sepakat berdiri pada tahun 2008 dengan beberapa program seperti pembuatan dan pemasaran pupuk kompos serta menjadi Pos Informasi Pelayanan Agen Hayati (Pos IPAHA) bagi petani. Pada bulan Agustus 2024, Gapoktan Sepakat mendapatkan bantuan dan bimbingan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas melalui tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Program tersebut membantu Gapoktan Sepakat mengelola produk pertanian yang telah mendapatkan sertifikat Prima 3 di Nagari Canduang Koto Laweh dengan memberikan pendampingan bagi petani dan pengurus Gapoktan Sepakat mulai dari pengolahan lahan hingga pemasaran produk bersertifikat Prima, dan juga menyediakan alat-alat pendukung seperti lemari pendingin untuk menyimpan produk, timbangan dan lain-lain.

Gapoktan Sepakat sebagai organisasi pertanian memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan agribisnis di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Salah satunya pada kegiatan pemasaran sayur bersertifikat Prima, Gapoktan Sepakat menjalankan fungsinya sebagai unit usahatani/produksi dengan mendukung pengadaan produk sayur bersertifikat Prima melalui pendekatan dan pembimbingan langsung kepada petani dalam proses pengolahan komoditi pertanian sesuai dengan sertifikasi Prima. Selain itu Gapoktan Sepakat juga dapat menjalankan fungsinya sebagai unit usaha pengolahan dengan cara mengolah produk sayur bersertifikat Prima menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi. Gapoktan Sepakat juga dapat menjalankan fungsinya sebagai unit pemasaran dengan melakukan proses pemasaran produk sayur bersertifikat Prima secara langsung ataupun melakukan kerja sama dengan lembaga pemasaran lainnya.

Gapoktan Sepakat membeli berbagai macam produk hortikultura dari petani di Nagari Canduang Koto Laweh yang sudah bersertifikat Prima 3 dengan harga beli ke petani lebih tinggi daripada harga jual petani ke pasar pada hari itu. Selanjutnya Gapoktan Sepakat memberikan nilai tambah dengan cara membersihkan produk hasil pertanian yang dibeli dari petani tersebut untuk kemudian dikemas dengan baik. Produk yang sudah dikemas kemudian dijual ke beberapa pasar seperti minimarket yang berada di sekitar rumah sakit di Kota Bukittinggi yaitu minimarket Tazkia yang mana minimarket tersebut sudah biasa menerima produk pertanian dan peternakan organik. Harga jual ke minimarket pun juga lebih tinggi dari pada harga jual di pasar konvensional. Selain itu Gapoktan Sepakat juga memasarkan produk mereka ke Dinas Pertanian Kabupaten Agam di Lubuk Basung yang rutin dikirim setiap minggu. Gapoktan Sepakat juga memasarkan produk mereka secara langsung dengan cara menjajakan produk mereka pada saat *car free day* dilapangan olahraga wirabaja Bukittinggi.

Meskipun sudah beberapa kali mengirim produk ke minimarket, Gapoktan Sepakat belum bisa memenuhi semua permintaan dari minimarket yang menjadi tempat pemasaran produk sayur bersertifikat Prima. Produk yang dikirim Gapoktan Sepakat hanya komoditi sayur bersertifikat Prima yang dipanen petani saat

pengiriman pada minggu tersebut saja. Kondisi tersebut disebabkan oleh petani di Nagari Canduang Koto Laweh yang mengolah lahan pertanian mereka sesuai standar sertifikat Prima belum memiliki jadwal yang teratur dalam kegiatan usahatani sayur bersertifikat Prima, sehingga jadwal panen masing-masing petani sayur bersertifikat Prima tidak menentu. Hal tersebut menyebabkan pengiriman produk bersertifikat Prima oleh Gapoktan Sepakat tidak dapat dipastikan jumlah dan jenis untuk setiap waktu pengirimannya.

Ketidakpastian pasokan produk dari Gapoktan Sepakat ke minimarket juga menyebabkan permasalahan pada bisnis pemasaran sayur bersertifikat Prima yaitu tidak terjalinnya kontrak tetap antara gapoktan dengan minimarket. Sistem penjualan yang dilakukan Gapoktan Sepakat dengan minimarket saat ini masih bersifat bebas dimana tidak ada aturan yang mengikat terkait jenis dan jumlah komoditi yang harus dikirim dari gapoktan ke minimarket. Jika Gapoktan Sepakat menjalin kontrak tetap dengan minimarket, maka Gapoktan Sepakat harus bisa mengirim produk secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan ke minimarket dengan jenis dan jumlah komoditi yang telah disepakati. Akan tetapi, berdasarkan kondisi petani sayur bersertifikat Prima di Nagari Canduang Koto Laweh yang belum terkelola dengan baik menyebabkan Gapoktan Sepakat tidak berani menjalin kontrak dengan minimarket.

Permasalahan tersebut mendorong pentingnya analisa lingkungan bisnis untuk menilai kemampuan Gapoktan Sepakat dalam menjalankan kegiatan bisnis pemasaran sayur bersertifikat Prima. Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis lingkungan bisnis sayur bersertifikat Prima pada Gapoktan Sepakat tersebut dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gapoktan Sepakat di Nagari Canduang Koto Laweh menjalankan bisnis sayur bersertifikat Prima?
2. Bagaimana lingkungan bisnis Gapoktan Sepakat dalam pemasaran sayur bersertifikat Prima di Nagari Canduang Koto Laweh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses bisnis pemasaran sayur bersertifikat Prima Gapoktan Sepakat Nagari Canduang Koto Laweh.
2. Menganalisis lingkungan bisnis Gapoktan Sepakat dalam kegiatan pemasaran sayur bersertifikat Prima.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai lingkungan bisnis Gapoktan Sepakat dalam pemasaran sayur bersertifikat Prima di Nagari Canduang Koto Laweh, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dan akademis, diharapkan dapat menjadi bahan acuan, dasar untuk penelitian lanjutan serta dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai potensi suatu lembaga.
2. Manfaat praktis bisa dibagi menjadi beberapa kepentingan, yaitu :
 - a) Bagi petani diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk melakukan usahatani dengan standar sertifikasi Prima.
 - b) Bagi lembaga Gapoktan Sepakat dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan kegiatan bisnis pemasaran sayuran bersertifikat Prima.
 - c) Bagi pihak pemerintah bisa digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan perencanaan pengembangan lembaga pemasaran sayur bersertifikat Prima Nagari Canduang Koto Laweh.